



# Kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Rabies Melalui Program Pemberian Vaksinasi Rabies di Kota Denpasar

Febby Cynthia Zakaria<sup>\*a</sup>, I Dewa Ayu Putri Wirantari<sup>a</sup>, Juwita Pratiwi Lukman<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

\* Correspondence: [febbyz911@gmail.com](mailto:febbyz911@gmail.com)

## Abstract

The aim of this research is to analyze the performance of Agriculture Service of Denpasar in dealing with the problem of rabies in Denpasar using the rabies vaccination program and to find out what factors hinder the implementation of the rabies prevention program carried out by Agriculture Service of Denpasar. This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation, documentation and in-depth interviews with informants. Performance measurement is carried out using indicators from Lenvinne which include Responsiveness, Responsibility and Accountability. The results of the research obtained show that the performance shown by the Department in carrying out the rabies vaccination program is good, but there are still deficiencies that prevent performance from being optimal, such as the number of Human Resources (HR) which is still insufficient, public knowledge of rabies is not yet in depth, and Department programs that are not socialized mean that people do not take full advantage of the benefits of the program. The recommendations that the author can give are adding Human Resources and veterinary staff in the Animal Husbandry and Animal Health Sector at Agriculture Service of Denpasar and UPTD Puskewan Denpasar, optimizing the dissemination of information about the vaccination program, and increasing socialization about what rabies is and the danger of the rabies virus to society.

Keywords: Performance, Denpasar City Agriculture Service, Rabies Vaccination.

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja dari Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam menangani permasalahan penyakit rabies di Kota Denpasar menggunakan program vaksinasi rabies dan mengetahui faktor apa yang menghambat pelaksanaan program pencegahan rabies yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan informan. Pengukuran kinerja dilakukan menggunakan indikator dari Lenvinne yang meliputi Responsivitas (*Responsivity*), Responsibilitas (*Responsibility*), dan Akuntabilitas (*Accountability*). Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa kinerja yang ditunjukkan oleh Dinas dalam melakukan program vaksinasi rabies sudah baik, namun masih ditemukan kekurangan yang menghambat kinerja bisa menjadi lebih maksimal seperti jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang, pengetahuan masyarakat akan penyakit rabies yang belum mendalam, dan program Dinas yang tidak disosialisasikan menjadikan masyarakat yang tidak memanfaatkan adanya manfaat program secara penuh. Adapun rekomendasi yang bisa penulis berikan yaitu penambahan Sumber Daya Manusia dan staff dokter hewan pada Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan di Dinas Pertanian Kota Denpasar serta UPTD Puskewan Denpasar, optimalisasi dalam penyebaran informasi mengenai program vaksinasi, dan peningkatan sosialisasi mengenai apa itu rabies dan bahaya virus rabies kepada masyarakat.

Kata Kunci : Kinerja, Dinas Pertanian Kota Denpasar, Vaksinasi Rabies.

## 1. Pendahuluan

Pemerintah adalah salah satu aktor penting untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik kepada negara dengan terus memberikan layanan yang mumpuni ke masyarakat. Dengan salah satu fungsinya yaitu menyelenggarakan pelayanan publik sebagai salah satu tugas umum yang diberikan kepada pemerintah dalam mewujudkan tujuan negara yaitu mensejahterakan rakyat. Oleh karena itu, dibentuk lah birokrasi sebagai instrumen yang digunakan pemerintah untuk memberikan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan, serta berkeadilan terhadap seluruh lapisan masyarakat.

Ada banyak faktor seperti internal dan juga faktor eksternal yang tentunya semua berperan aktif dan perlu diperhitungkan dan dilihat untuk menciptakan birokrasi yang baik dan efektif. Sumber daya Manusia (SDM)

adalah contoh salah satu faktor internal paling krusial yang menjadikan birokrasi bisa menjadi birokrasi yang efektif. Ini dikarenakan Sumber Daya Manusia menjadi faktor penggerak utama dalam menjalankan segala hal yang ada di dalam suatu birokrasi dan menjadi penentu keberhasilan suatu birokrasi untuk menjadi lebih profesional dan menciptakan citra pelayanan publik yang baik di masyarakat. Hal ini menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik menjadi suatu aset yang tak ternilai bagi suatu organisasi karena SDM yang mumpuni dapat menghasilkan kontribusi yang sangat berarti dan bisa menjadikan suatu organisasi mempunyai kinerja yang efektif, efisien, produktif, dan juga kompetitif.

Organisasi birokrasi yang mempunyai kinerja pegawai atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas yang baik dituntut untuk bisa menjalankan tugas pemerintah dengan tanggap serta selalu responsif dengan aspirasi serta keluhan yang diberikan oleh masyarakat. Kinerja dari instansi pemerintahan mulai menjadi sorotan akhir-akhir ini dikarenakan sudah semakin tingginya pengetahuan serta kesadaran Masyarakat akan penyelenggaraan pelayanan dan administrasi publik. Tuntutan dari masyarakat ini tentunya sejalan dengan apa yang diharapkan agar masyarakat mendapatkan pelayanan maksimal seperti yang mereka inginkan. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu menjalankan prinsip untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersifat *good governance* yaitu *consensus orientation*, *equity*, partisipasi, berkonsep negara hukum, transparansi, bersikap responsif, efisien, dan efektif, akuntabilitas dan mempunyai visi yang strategis untuk kedepannya. Yang dimana setiap organisasi pemerintahan yang menjalankan prinsip tersebut akan secara langsung dapat meningkatkan standar kinerja mereka dalam menjalankan tugas yang ada.

Konsep kinerja umumnya dibagi menjadi dua, yaitu kinerja individu (kinerja pegawai) dan kinerja organisasi. Kinerja atau prestasi kerja merujuk pada pencapaian yang dapat diukur yang diperoleh oleh individu atau organisasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Pengukuran kinerja menjadi kegiatan yang perlu untuk dilakukan agar Perusahaan atau pelaksana dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau pegawai dalam mencapai misinya. Bastian (2001) mengatakan bahwa kinerja mencerminkan sejauh mana tugas-tugas dijalankan dalam suatu organisasi, sebagai bagian dari usaha untuk mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi yang diinginkan oleh organisasi tersebut. Untuk organisasi pelayanan publik, tentunya mengetahui kinerja dari pelaksanaan program baik di instansi sendiri atau di instansi lain sangat membantu dan berguna untuk menilai dan memahami sejauh mana layanan telah diberikan untuk masyarakat serta tentu sebaik apa kualitas yang dikeluarkan untuk memenuhi harapan serta memuaskan keperluan para pengguna jasa. Jadi penilaian pada kinerja akan berdampak pada peningkatan kualitas sehingga evaluasi yang dilakukan bisa mempunyai tujuan yang pasti dan sesuai dengan sistem yang ada.

Kinerja yang dihasilkan oleh pegawai adalah hasil gabungan dari kemampuannya, usaha yang dilakukan, serta kesempatan yang diberikan dan dinilai dengan hasil kerja yang dihasilkan. Dari sini kita dapat mengetahui bahwa kinerja yang termasuk dalam kualitas yang baik adalah perpaduan yang dipengaruhi oleh beberapa hal agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan atau program yang dijalankan yaitu yang pertama adalah pengelolaan manusia atau SDM yang baik yang menghasilkan *skill* berkualitas, lalu yang kedua adalah memberikan kemampuan yang terbaik untuk mencapai tujuan organisasi, dan yang ketiga adalah mampu untuk menggunakan kesempatan di sekitarnya sebagai nilai tambah atau kekuatan dalam memberikan hasil maksimal pada pekerjaan yang dilakukan.

Di samping kinerja pegawai, kinerja organisasi juga memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan birokrasi. Dalam kerangka organisasi, kinerja dari perorangan dan kinerja organisasi berhubungan dengan erat. Ini dikarenakan, tujuan yang ditetapkan organisasi baik yang pemerintahan ataupun swasta, baik yang besar ataupun kecil, hanya dapat terwujud melalui partisipasi aktif sekelompok individu yang terlibat dalam menjalankan setiap kegiatan. Dengan arti lain, tujuan organisasi hanya dapat dicapai karena adanya usaha atau upaya dari orang-orang yang bekerja ada di dalam organisasi tersebut.

Kinerja organisasi menjadi suatu tanda atau parameter untuk menilai tingkat pencapaian dan sejauh mana keberhasilan telah dicapai, mencerminkan seberapa baik organisasi tersebut mencapai tujuannya. Tak hanya itu, kita juga dapat mengetahui seberapa baik hasil kinerja yang dihasilkan oleh pegawai ketika kita mengukur kinerja organisasi. Dalam suatu struktur organisasi, kinerja merupakan *outcome* yang berasal dari kolaborasi antara individu-individu atau anggota organisasi dengan elemen-elemen yang ada di dalamnya, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sujardi (2009), kinerja organisasi

merujuk pada keseluruhan hasil kerja yang berhasil dicapai oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Artinya, tingkat kinerja suatu organisasi dapat diukur dari sejauh mana organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan Baban Sobandi (2006), kinerja organisasi adalah pencapaian yang berhasil dilakukan dalam suatu periode tertentu, baik itu terkait dengan *input*, *output*, *outcome*, manfaat, ataupun dampak. Pencapaian tujuan organisasi yang penuh dengan rasa tanggung jawab dengan hasil yang baik tentunya akan memperlihatkan peningkatan kinerja yang efisien dan efektif. Dari sini kita mengetahui bahwa pencapaian cita-cita Perusahaan atau organisasi berkaitan dan bergantung dari tingkat kinerja yang diberikan oleh pelaku organisasi.

Salah satu organisasi pemerintah yang menarik perhatian peneliti adalah Dinas Pertanian Kota Denpasar yang merupakan salah satu organisasi lembaga pemerintahan yang dibentuk khusus untuk mengelola dan bertanggung jawab atas bidang pertanian dan juga peternakan di Kota Denpasar. Dinas Pertanian Kota Denpasar atau bisa kita singkat dengan Distrik Kota Denpasar juga selain mengontrol pengelolaan pangan, Dinas Pertanian Kota Denpasar diberikan tanggung jawab untuk mengontrol serta memberikan layanan seputar kesehatan hewan seperti adanya layanan vaksinasi rabies, lalu memberikan layanan konsultasi Kesehatan hewan di UPT Puskesmas secara gratis, dan juga pemotongan sapi dan babi. Adanya kasus rabies yang meningkat di tahun 2023 ini menjadi PR besar bagi Dinas Pertanian Kota Denpasar untuk dapat menurunkan jumlah laporan dan mencapai tujuan agar Bali mendapat status daerah bebas Rabies di tahun 2035.

Akhir-akhir ini Bali memang mulai kembali dirundung dengan masalah penyakit rabies yang sudah sangat meresahkan masyarakat dari sejak dulu. Peningkatan jumlah masyarakat yang terinfeksi menjadi semakin mengkhawatirkan dan mulai disorot oleh banyak pihak. Rabies atau bisa juga disebut sebagai penyakit anjing gila merupakan penyakit yang dapat menjangkit berbagai jenis golongan mamalia termasuk manusia. Seperti namanya yaitu penyakit anjing gila, rabies sebagian besar ditularkan oleh anjing yaitu dengan jumlah 80-85%. Namun selain anjing, rabies juga dapat ditularkan oleh mamalia lain seperti kucing, kelelawar, tikus, kuda, kelinci, dan rakun (Hoetama et al., 2016). Virus rabies berbentuk lonjong seperti peluru (*bullet-size virion*) dan termasuk dalam genus *Lyssavirus* dan famili *Rhabdoviridae*. Virus rabies dapat menyebabkan infeksi pada susunan saraf pusat dari yang terjangkit dan membuat penyakit ini termasuk penyakit menular akut yang ditakuti oleh masyarakat dikarenakan tingkat kematiannya yang tinggi.

Gambar 1. Kasus Positif Rabies pada HPR di Provinsi Bali



Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali merilis laporan mengenai kasus rabies yang ada di Provinsi Bali sampai bulan Mei 2023 dan dari 4.528 kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) yang terjadi di Provinsi Bali dengan 27% dinyatakan mempunyai status positif rabies. Dikatakan juga kasus GHPR terbanyak terjadi di Kabupaten Buleleng, Denpasar, Badung, dan Gianyar. Dari map provinsi Bali diatas terlihat bahwa kasus positif rabies terbanyak berada di kabupaten Karangasem, Jembrana, dan Gianyar. Kota

Denpasar bisa tergolong memiliki laporan positif rabies yang sedikit. Namun jika kita lihat pada data gigitan hewan, Kota Denpasar termasuk cukup tinggi dengan jumlah 1.362 kasus gigitan dengan 4 kasus positif dari awal Januari hingga Maret 2023 (Dinas Pertanian Kota Denpasar, 2023).

Tabel 1 Data Kasus GHPR di Kota Denpasar

| No    | Bulan     | Tahun 2022 | Tahun 2023 |
|-------|-----------|------------|------------|
| 1     | Januari   | 260        | 497        |
| 2     | Februari  | 234        | 425        |
| 3     | Maret     | 251        | 440        |
| 4     | April     | 251        | 452        |
| 5     | Mei       | 337        | 467        |
| 6     | Juni      | 327        | 1281       |
| 7     | Juli      | 363        | 1675       |
| 8     | Agustus   | 341        | 1324       |
| 9     | September | 318        | 1077       |
| 10    | Oktober   | 478        | 608        |
| 11    | November  | 450        | 520        |
| 12    | Desember  | 552        | 826        |
| Total |           | 3610       | 9592       |

Sumber: Dinas Pertanian Kota Denpasar

Dari data yang penulis dapatkan dari Dinas Pertanian Kota Denpasar mengenai jumlah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) yang berhasil diketahui di Kota Denpasar dari tahun 2022 sampai 2023 yang bisa dilihat diatas, kita dapat mengetahui bahwa jumlah kasus GHPR meningkat secara signifikan setiap bulannya dari yang awalnya hanya 260 kasus mulai meningkat menjadi 552 di akhir tahun 2022 dan akhirnya mencapai puncak pada Juli 2023 sebanyak 1675 kasus yang dilaporkan.

Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintahan daerah terkhusus di Provinsi Bali untuk mengatasi permasalahan rabies ini mulai dari program-program kesehatan ke manusia maupun juga ke hewan-hewan ternak dan peliharaan. Vaksin rabies pun juga terus digalakkan agar seluruh hewan peliharaan dan ternak yang dimiliki oleh masyarakat bisa terbebas dari kemungkinan tertular oleh virus berbahaya ini. Hal ini dikarenakan gejalanya yang tidak terlihat di awal tertularnya sehingga banyak masyarakat yang menggampangkan dan tidak menganggap serius penyakit ini sehingga ketika virus sudah menyebar dan mencapai otak, maka korban sudah tidak bisa diselamatkan lagi. Keterlambatan dalam penanganan serta dalam memperoleh pelayanan kesehatan menjadi penyebab utama dari korban virus rabies mempunyai tingkat kemungkinan kematian yang tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan upaya ini tidak berjalan maksimal dan masih banyak diperlukan kerjasama baik oleh pemerintah dan juga masyarakat agar bisa melawan penyebaran rabies agar tidak mengancam keselamatan dan kenyamanan tentunya dalam bidang kesehatan serta sosio-ekonomi masyarakat.

Terdapat beberapa program yang diupayakan oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar untuk mengontrol permasalahan rabies ini, salah satunya adalah pelaksanaan program Vaksinasi Rabies yang sudah rutin dilakukan bahkan dari tahun 2017. Program vaksinasi ini ditujukan untuk hewan peliharaan yang dimana semua layanan yang diberikan bersifat gratis hanya dengan membawa fotokopi KTP yang menunjukkan bahwa penerima layanan merupakan warga bertempat tinggal atau berdomisili di Kota Denpasar. Vaksinasi ini dapat dilakukan di kantor dinas ataupun balai yang dijadikan tempat perkumpulan diadakannya vaksinasi gratis sehingga semua masyarakat dapat terjangkau dengan program ini. Selain itu juga Dinas Pertanian Kota Denpasar melakukan sosialisasi akan penyakit rabies dan cara pencegahannya sehingga pengetahuan dari masyarakat bisa lebih luas dan dapat mengambil tindakan tepat jika terjadi kasus GHPR di lingkungan mereka.

Tentu dengan banyaknya usaha dan juga pelaksanaan program yang rutin juga diikuti dengan beberapa permasalahan yang membuat berjalannya program tidak bisa mencapai hasil maksimal. *Pertama*, masih kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada Bidang Peternakan dan Kesehatan hewan di Dinas Pertanian Kota Denpasar membuat beberapa tugas menjadi tidak bisa dilakukan secara maksimal. Seperti

ketika diperlukannya terjun ke lapangan untuk melakukan pemberian vaksinasi rutin mingguan atau dalam pendataan mengenai pengaduan dan pengambilan tindakan seperti pemberian Vaksin Rabies yang masih belum di data dengan baik dan lengkap. *Kedua*, jam kerja dari Dinas dalam pembagian vaksin juga menjadi penghambat karena bertabrakan dengan aktivitas kerja dari masyarakat Kota Denpasar sendiri yang mayoritas bekerja di hari kerja senin hingga jumat. Lalu masalah *ketiga*, masyarakat yang masih awam mengenai pencegahan penyebaran rabies juga menjadi kendala usaha Dinas untuk mengurangi kasus rabies di Kota Denpasar. Ini menimbulkan masalah *keempat*, yaitu anjing peliharaan yang dibiarkan kontak dengan anjing liar tanpa divaksin dan masalah *kelima*, masyarakat yang membawa anjing dari wilayah luar Kota Denpasar tanpa diberikan vaksin terlebih dahulu.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dengan begitu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian untuk melihat bagaimana kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar selaku dinas yang mempunyai tugas untuk melakukan pencegahan dan eliminasi virus rabies di Kota Denpasar. Berdasarkan paparan di atas maka didapatkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui, mengkaji, dan meneliti bagaimana analisis kinerja dari Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam menangani permasalahan penyakit rabies yang menyebar di Kota Denpasar serta juga untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pencegahan rabies yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun oleh penulis dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mempunyai pengertian yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mencari jawaban dari satu fenomena atau kejadian dengan melalui prosedur ilmiah yang dilakukan secara sistematis dan disajikan dengan bentuk naratif (Yusuf, 2019). Sedangkan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menekankan kepada gambaran situasi yang sebenarnya secara rinci dan mendalam guna mendukung penyajian data (Nugrahani, 2014).

Peneliti memanfaatkan data yang didapat dari wawancara sebagai data primer. Selain itu, penulis juga memanfaatkan data sumber sekunder serta teori sebagai bahan penelitian dan penjelas yang didapatkan dari macam-macam sumber terpercaya, seperti hasil penelitian, artikel, jurnal, serta buku-buku referensi yang mempunyai pembahasan yang sama dengan topik yang dibahas. Peneliti juga menggunakan teknik riset perpustakaan (*library research*) yang merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang diperoleh berasal dari sumber berupa buku, jurnal, kamus, ensiklopedia, dan juga majalah. Alasan peneliti menyusun penelitian dengan metode ini adalah karena metode ini dapat menggambarkan secara rinci setiap faktor dan indikator mengenai topik yang ingin diangkat. Semua data dan peristiwa yang terjadi merupakan nyata dan tidak ada unsur manipulasi sehingga dapat dipastikan kebenarannya.

Instrumen penelitian adalah istilah untuk alat yang dipergunakan dalam menghimpun data yang diperlukan untuk menyempurnakan penelitian. Karakteristik dari penelitian yang bersifat kualitatif adalah instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri yang berlaku sebagai alat sekaligus sebagai penghimpun data yang diperlukan. Instrumen lain seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain-lain tersebut dapat juga digunakan, tetapi hanya berfungsi sebagai alat pendukung tugas dari peneliti yang menjadi instrument utama atau kunci. Begitu pula pada penelitian ini yang menggunakan sifat kualitatif, maka secara otomatis instrument yang digunakan adalah penulis sendiri. Namun, peneliti memerlukan beberapa pendukung seperti wawancara, observasi, data dari internet, dan juga sampel yang tepat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Tak hanya itu, peneliti juga memerlukan bantuan seperti alat perekam baik audio maupun video dan foto sebagai penunjang dan dokumentasi dalam melakukan wawancara dan observasi.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang tidak melibatkan atau tidak berupa data berangka. Hasil data yang didapatkan dari metode penelitian dengan teknik analisis data kualitatif umumnya memiliki sifat subjektif. Menurut Sugiyono (2018), Analisis data merupakan langkah-langkah sistematis untuk mengumpulkan dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pembagian menjadi unit-unit, sintesis, pengembangan pola, pemilihan aspek yang signifikan untuk dipelajari, dan penyusunan kesimpulan, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti dan pihak lainnya.

### 3. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, Adapun hasil kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam upaya penanganan kasus rabies melalui program vaksinasi mengacu pada 3 (tiga) indikator berdasarkan ahli Lenvinne dalam Ratminto dan Winarsih (2010) yaitu indikator responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

#### Responsivitas (*Responsiveness*)

Lenvinne berpendapat bahwa sejauh mana penyedia layanan mampu merespons harapan, aspirasi, serta tuntutan yang diajukan oleh pelanggan. Responsivitas juga dikaitkan dengan daya tanggap dari aparatur negara dalam menanggapi kebutuhan yang ada di masyarakat yang sebagaimana diatur sedemikian rupa di dalam peraturan undang-undang.

Dalam hal ini, responsivitas dari Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam penanggulangan rabies menggunakan program vaksinasi tergolong cukup tanggap dan cepat sesuai dengan definisi dari indikator yang dijelaskan oleh Lenvinne.

Ketepatan dalam menanggapi kebutuhan dari masyarakat yang ditunjukan oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar ketika terdapat laporan dari masyarakat mengenai adanya hewan yang menggigit ataupun ada masyarakat yang terkena serangan GHPR (Gigitan Hewan Penular Rabies) sudah terbilang cepat sesuai dengan apa yang didapatkan dari hasil observasi di lapangan dan juga wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa informan. Yang dimana dikatakan bahwa dinas dan petugas lapangan akan berusaha cepat dalam mengatasi laporan dengan maksimal waktu 1x24 jam.

Gambar 2. Kasus Positif Rabies Denpasar Tahun 2024

| Kasus Positif Rabies Di Kota Denpasar |                  |                                      |                     |                                                                                                                                                   |
|---------------------------------------|------------------|--------------------------------------|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                                    | Tanggal          | Lokasi                               | Status Anjing       | Keterangan                                                                                                                                        |
| 1                                     | 7 Januari 2024   | Br. Teges, Padangsambian Klod        | Belum Divaksin (NV) | Anjing local jantan 1 tahun muntah, kejang-kejang menggigit saat disuruh masuk rumah, mati sendiri                                                |
| 2                                     | 18 Januari 2024  | Br. Tegai Baler Griya, Pemecutan     | Belum Divaksin (NV) | Anjing mix pom jantan 6 tahun menggigit korban saat akan diusir oleh korban, mati setelah observasi 1 hari                                        |
| 3                                     | 30 Januari 2024  | Br. Bumi Santi, Dauh Puri Klod       | Belum Divaksin (NV) | Anjing mix 4 bulan jantan menggigit 2 orang saat akan dipegang                                                                                    |
| 4                                     | 15 Februari 2024 | Br. Kepaon, Pemogan                  | Belum Divaksin (NV) | Anjing mix jantan 10 tahun menggigit 2 orang tanpa provokasi                                                                                      |
| 5                                     | 6 Maret 2024     | Br. Batu Mekaem, Ubung Kaja          | Belum Divaksin (NV) | Anjing mix jantan 8 bulan sempat digigit anjing liar 3 minggu yang lalu, mengalami perubahan perilaku, menggigit saat memberi makan, mati sendiri |
| 6                                     | 21 April 2024    | Br. Buaji Sari, Sumerta Klod         | Belum Divaksin (NV) | Anjing local jantan 2 tahun, agresif dan tiba-tiba menggigit 2 orang tanpa provokasi, mati sendiri                                                |
| 7                                     | 2 Mei 2024       | Br. Poh Gading, Ubung Kaja           | Belum Divaksin (NV) | Anjing mix jantan 3 bulan, menggigit ekornya sendiri dan 3 orang yang melintas, mati dibunuh                                                      |
| 8                                     | 11 Mei 2024      | Br. Tegallinggah, Padangsambian Kaja | Belum Divaksin (NV) | Anjing mix jantan 2 bulan, menggigit sekelliling dan terlihat ketakutan, mati sendiri                                                             |

Sumber: Dinas Pertanian Kota Denpasar

Pada tahun 2024 sendiri sampai bulan Mei 2024 terdapat 8 kasus rabies yang dilaporkan ke Dinas Pertanian Kota Denpasar. Hal ini dikarenakan adanya pergerakan anjing antar wilayah yang menyebabkan anjing daerah lain menularkan virus ke wilayah Denpasar. Dinas sendiri mengambil tindakan untuk menangani hewan peliharaan yang terjangkit seperti melakukan vaksinasi *emergency* di daerah terjangkit dan melakukan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kepada masyarakat sekitar. Laporan mengenai gigitan hewan tersebut dapat disampaikan oleh masyarakat melalui telepon yang nomornya sudah tercantum di website Dinas ataupun *platform* media sosial yang tersedia, seperti DM (*Direct Message*) di Instagram dan juga website Pro-Denpasar.

Pro-Denpasar yang merupakan Pengaduan Rakyat Online Kota Denpasar (PRODENPASAR) adalah aplikasi berbasis website yang melibatkan partisipasi publik yang digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan monitoring capaian program pembangunan maupun pengaduan masyarakat terkait pelaksanaan program pembangunan di Kota Denpasar.

Gambar 3. Cara Pengaduan di Website Pro-Denpasar



Sumber: Website Resmi Pro-Denpasar

Cara melakukan pengaduan pada website resmi ini sangat lah mudah. Masyarakat hanya perlu untuk membuat akun pada website Pro-Denpasar lalu mengirimkan aduan mereka langsung serta mencantumkan instansi apa yang terkait dengan aduan tersebut pada website atau pun pada aplikasi Pro-Denpasar. Yang dimana setelah itu, admin Pro-Denpasar akan menyampaikan pada instansi yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan segera.

Dinas Pertanian Kota Denpasar melakukan vaksinasi keliling setiap hari kerja yaitu senin sampai jumat selain hari libur nasional atau tanggal merah. Sehingga tentu ini memudahkan dan mempercepat tindakan jika ada aduan yang diberikan. Berikut adalah contoh jadwal vaksinasi keliling yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Denpasar di Kecamatan Denpasar Timur dan Denpasar Utara pada tanggal 1 – 5 April 2024.

Gambar 4. Jadwal Vaksinasi Rabies Kota Denpasar Tahun 2024

| JADWAL VAKSINASI RABIES<br>KECAMATAN DENPASAR TIMUR DAN DENPASAR UTARA<br>TAHUN 2024 |              |                |                 |                          |          |                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------|----------------|-----------------|--------------------------|----------|---------------------|
| HARI/TGL                                                                             | PUKUT        | KECAMATAN      | DENSAKEETURAHAN | DIKURUS LINGKUNGAN       | ESTIMASI | PETAKSANA           |
| Senin, 01 April 2024                                                                 | 09:00-sesuai | Denpasar Utara | Papringgang     | Langkungan Projo Sari    | 196      | Taman 1, 2, 3 dan 4 |
|                                                                                      |              |                | Ubung Kaja      | Denasa Asan Asan         | 262      | Taman 5, 6 dan 7    |
|                                                                                      |              | Denpasar Timur | Kadisan         | Denasa Batu Mekar        | 112      | Taman 8 dan 10      |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Langk. Caturman (sisi)   | 137      | Taman 9             |
| Selasa, 02 April 2024                                                                | 09:00-sesuai | Denpasar Utara | Ubung Kaja      | Langk. Bangi Ayur (sisi) | 298      | Taman 11, 12 dan 13 |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Langk. Bangi Sari        | 157      | Taman 14 dan 15     |
|                                                                                      |              | Denpasar Timur | Ubung Kaja      | Denasa Bendi Kaja        | 127      | Taman 1 dan 2       |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Denasa Bendi Kajah       | 194      | Taman 3 dan 4       |
| Rabu, 03 April 2024                                                                  | 09:00-sesuai | Denpasar Utara | Ubung Kaja      | Denasa Derasa Suci       | 153      | Taman 5 dan 6       |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Denasa Dasa Kajah        | 80       | Taman 7             |
|                                                                                      |              | Denpasar Timur | Ubung Kaja      | Denasa Lili Candi        | 220      | Taman 8, 9 dan 17   |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Langk. Pongpangbengkak   | 170      | Taman 10 dan 11     |
| Kamis, 04 April 2024                                                                 | 09:00-sesuai | Denpasar Utara | Ubung Kaja      | Langk. Kapatuan Kaja     | 72       | Taman 12            |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Langk. Kapatuan Kajah    | 226      | Taman 13, 14 dan 15 |
|                                                                                      |              | Denpasar Timur | Ubung Kaja      | Denasa Merta Yungga      | 146      | Taman 1, 2 dan 3    |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Denasa Pongpangbengkak   | 210      | Taman 4, 5 dan 6    |
| Jumat, 05 April 2024                                                                 | 09:00-sesuai | Denpasar Utara | Ubung Kaja      | Denasa Pongpangbengkak   | 238      | Taman 7, 8 dan 9    |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Langk. Abimadigan Kajah  | 71       | Taman 10            |
|                                                                                      |              | Denpasar Timur | Ubung Kaja      | Langk. Abimadigan Kaja   | 267      | Taman 11, 12 dan 13 |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Langk. Abimadigan Kajah  | 138      | Taman 14 dan 15     |
|                                                                                      |              | Denpasar Utara | Ubung Kaja      | Denasa Pongpangbengkak   | 93       | Taman 1 dan 2       |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Denasa Pongpangbengkak   | 100      | Taman 3, 4, 5 dan 6 |
|                                                                                      |              | Denpasar Timur | Ubung Kaja      | Denasa Tegul Kuning      | 197      | Taman 7 dan 8       |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Denasa Tegul Kuning      | 120      | Taman 9 dan 10      |
|                                                                                      |              | Denpasar Utara | Ubung Kaja      | Denasa Seta              | 252      | Taman 11, 12 dan 13 |
|                                                                                      |              |                | Somate          | Denasa Seta              | 146      | Taman 14 dan 15     |

Sumber: UPTD Puskesmas Kota Denpasar

Dari wawancara yang saya lakukan ke masyarakat, mereka mengatakan bahwa pelayanan yang dilakukan di kantor dinas ketika ada yang meminta vaksin langsung ke kantor sudah lah cepat, yang dimana petugas dengan sigap bisa langsung memberikan vaksin dengan persyaratan yang mudah dan praktis. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengetahuan masyarakat akan program yang membuat responsivitas dinas menjadi tidak maksimal.

Gambar 5. Tim Vaksinasi Rabies Kota Denpasar Tahun 2024

| TEAM VAKSINASI RABIES KOTA DENPASAR TAHUN 2024 |                                                                                       |        |                                                                   |
|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------------------------------------------------------------------|
| Tim 1                                          | : drh. Ni Made Dwi Puspari Utami, S. Kh<br>: drh. Ni Made Ari Widayanti               | Tim 11 | : drh. Putu Gede Eka Dharma<br>: Putu Masik Rahma Adi Putu        |
| Tim 2                                          | : drh. I Made Mahaputra, S. Kh<br>: drh. I Gede Dim Shiddi Putra Putra, S. Kh         | Tim 12 | : drh. Ida Bagus Hamarna, S. Kh<br>: Anak Agung Gede Arie Sanjaya |
| Tim 3                                          | : drh. I Wayan Chandra Dharmawan, S. Kh<br>: drh. Ida Bagus Krisna Pradipadana, S. Kh | Tim 13 | : drh. I Gede Ngurah Bayu Anggara R.<br>: I Gede Agus Suardana    |
| Tim 4                                          | : drh. I Ketut Araga Yuda<br>: drh. I Made Eymortha                                   | Tim 14 | : drh. Ketut Ayu Mediyanti<br>: Ni Kaduk Berliana Bella Pratiha   |
| Tim 5                                          | : drh. Ida Ayu Ardhastina Prida<br>: I Kaduk Dwi Yudianta Asa Putra                   | Tim 15 | : drh. Man Hutik<br>: Ni Ketut Susanti, SP                        |
| Tim 6                                          | : drh. Ida Ayu Ary Purnamasari<br>: Ni Nyoman Mastini                                 |        |                                                                   |
| Tim 7                                          | : drh. I Wayan Dewika Pratama Putra<br>: Irian Saputra                                |        |                                                                   |
| Tim 8                                          | : I Wayan Merta<br>: I Putu Gede Indra Pratama                                        |        |                                                                   |
| Tim 9                                          | : drh. I Wayan Budista<br>: I Made Kusuma Attha                                       |        |                                                                   |
| Tim 10                                         | : drh. Kaduk Nancy Mardiana<br>: I Kaduk Dwi Jaya Wana Wardana                        |        |                                                                   |

Sumber: UPTD Puskesmas Kota Denpasar

Bisa dilihat pada gambar diatas yang merupakan keseluruhan tim vaksinasi untuk tahun 2024 yang dimana terdiri dari 15 tim dokter hewan, yaitu dari Dinas Pertanian Kota Denpasar mengirimkan 8 tim, dari UPTD Puskesmas Kota Denpasar 3 tim, dan Dokter Hewan Mandiri sebanyak 4 tim. Masing-masing tim nya terdiri dari 2 orang yang dimana bisa dibidang cukup terbatas untuk wilayah Kota Denpasar yang cukup luas dengan penduduk memiliki hewan peliharaan yang banyak.

Dengan ini bisa kita simpulkan bahwa responsivitas dari Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam pelaksanaan Vaksinasi rabies sudah berjalan baik, tetapi belum berjalan dengan maksimal.

### Responsibilitas (*Responsibility*)

Responsibilitas dalam hal ini merujuk pada pertanggungjawaban dari apa yang sudah diperbuat apakah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Menurut kamus administrasi sendiri responsibilitas adalah kewajiban seseorang untuk menjalankan tugas sesuai dengan apa yang dipersyaratkan padanya.

Lenvinne menyatakan bahwa responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, dapat dikaitkan mengenai sejauh mana setiap petugas dan orang-orang yang ada Dinas Pertanian Kota Denpasar terutama dalam penanggulangan rabies melalui program vaksinasi dalam mengikuti dasar hukum atau pedoman yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Responsibilitas sendiri mempunyai beberapa indikator tersendiri dalam mengukur apakah standar nya sudah terpenuhi dengan baik. Contohnya saja adalah kejelasan tanggung jawab dan wewenang yang dimana program vaksinasi ini diawasi oleh Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dan juga dilaksanakan langsung oleh Kepala UPTD Puskesmas Denpasar di lapangan sesuai dengan observasi yang penulis lakukan.

Adapun juga, dikarenakan vaksinasi rabies pada Dinas Pertanian Kota Denpasar merupakan sebuah kegiatan rutin, jadi untuk SOP yang digunakan adalah Peraturan Walikota Denpasar No. 25 Tahun 2009 Tentang Pengawasan, Pemeliharaan dan Peredaran Hewan Penular Rabies sebagai dasar dalam bekerja. Dari sini kita mengetahui bahwa, Dinas Pertanian Kota Denpasar tidak membuat SOP yang khusus untuk mengatur mengenai pelaksanaan vaksinasi dan berpegangan dengan perwali dalam melaksanakan programnya. Pada Perwali tersebut dijelaskan mengenai cara-cara pemeliharaan untuk Hewan Penular Rabies (HPR) bagi pemilik dan juga ketentuan dalam melakukan vaksinasi dan eliminasi. Seperti contohnya adalah disana tertulis bahwa vaksinasi hanya boleh dilakukan oleh petugas yang berwenang dari Dinas, Dokter Hewan, atau mereka yang telah dilatih dan memiliki sertifikat serta surat ijin sebagai vaksinator dari Dinas.

Selain itu, jika kita menuju pada website resmi Dinas Pertanian Kota Denpasar, kita bisa menemukan standar pelayanan dari dinas dalam melayani masyarakat. Mengacu pada prinsip-prinsip administrasi serta kebijakan yang ada yaitu diatur dalam Keputusan Kepala Dinas Pertanian Kota Denpasar Nomor: 14/Distan Tahun 2022 Tentang Penetapan Standar Pelayanan Pada Dinas Pertanian Kota Denpasar. Petugas dan juga seluruh staf yang menangani mengenai vaksinasi di Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan berpedoman dengan standar pelayanan yang ditetapkan oleh Dinas yang dimana disana sudah diatur jelas dan lengkap mengenai seluruh layanan yang diberikan termasuk vaksinasi beserta dengan persyaratan, biaya, jangka waktu, hingga ke dasar hukum yang dibawahnya. Pelaksanaan vaksinasi keliling dari Dinas Pertanian Kota Denpasar sendiri adalah dengan mengikuti jadwal yang sudah dibuat dan berkeliling ke rumah-rumah untuk mengecek hewan peliharaan warga. Dan jika ada pengaduan gigitan yang diterima maka Dinas akan merespon laporan tersebut dan menurunkan petugasnya maksimal 1x24 jam dari laporan diterima.

UPTD Puskesmas yang juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan vaksinasi di lapangan juga mempunyai pedoman kebijakan mereka sendiri dalam menjalankan tupoksinya, yaitu Peraturan Walikota Denpasar Nomor 25 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas dan Badan. Disitu sudah tertulis dari tugas dan standar pelayanan sesuai dengan takaran UPTD.

### **Akuntabilitas (*Accountability*)**

Akuntabilitas merupakan menurut Lenvinne, adalah sebagai suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar proses penyelenggaraan pelayanan sesuai dengan kepentingan stakeholders. Arifin Sabeni dan Imam Ghazali (2001), menjelaskan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban bagi seseorang untuk memastikan bahwa tugas dan kewajiban yang diemban telah dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku.

Bentuk akuntabilitas bisa dilihat adalah dalam beberapa bentuk contohnya adalah laporan yang berisi mengenai rincian dari rangkaian pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada Dinas Pertanian Kota Denpasar, terutama pada Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan, laporan dibuat setiap harinya oleh para staf dan petugas yang bekerja.

Gambar 6. Data Populasi dan Cakupan Vaksinasi Kota Denpasar

| Kecamatan        | Hasil Vaksinasi (ekor) | Estimasi Populasi (ekor) | Cakupan Vaksinasi (%) |
|------------------|------------------------|--------------------------|-----------------------|
| Denpasar Timur   | 12.577                 | 17.082                   | 73,63                 |
| Denpasar Utara   | 11.270                 | 23.148                   | 48,69                 |
| Denpasar Barat   | 43                     | 17.334                   | 0,25                  |
| Denpasar Selatan | 16                     | 24.631                   | 0,06                  |
| <b>Total</b>     | <b>23.906</b>          | <b>82.195</b>            | <b>29,08</b>          |

Sumber: Dinas Pertanian Kota Denpasar

Berikut merupakan contoh data populasi yang digunakan Dinas dalam menentukan target vaksinasi anjing. Bisa dilihat bahwa laporan harian diatas berisi mengenai rincian populasi dan sebaran vaksinasi di Kota Denpasar dan kolom warna kuning adalah target vaksinasi keseluruhan populasi anjing yang ada di Kota Denpasar.

Laporan bulanan juga dibuat sesuai dengan akumulasi dari data yang didapatkan per hari sehingga bisa dipertanggungjawabkan isinya. Dari sana kita bisa mengetahui seberapa berhasil dinas mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, setiap staff bertanggungjawab untuk melaporkan setiap kegiatan mereka ketika turun ke lapangan kepada atasan agar terjadi komunikasi yang baik dan hasil kinerja serta pelaksanaan dapat dipantau secara jelas.

#### 4. Penutup

##### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar Dalam Upaya Penanggulangan Penyakit Rabies Melalui Program Pemberian Vaksinasi Rabies di Kota Denpasar sudah berjalan cukup baik, namun masih ada beberapa hal yang belum optimal. Oleh karena itu, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator responsivitas (*responsivity*) dari kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam upaya penanggulangan penyakit rabies melalui program pemberian vaksinasi rabies di Kota Denpasar sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara mengenai kepuasan masyarakat akan kecepatan pelayanan yang diberikan oleh dinas serta kesediaan dinas yang berada di setiap kecamatan di Kota Denpasar. Selain itu, terdapat juga media sosial dan website yang selalu aktif untuk memantau jika terdapat pelaporan dari masyarakat, yang dimana petugas akan siaga untuk datang. Namun masih ada kendala yaitu jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang dan *sharing* mengenai program yang belum menyeluruh sehingga mempengaruhi responsivitas Dinas terhadap pelayanan ke masyarakat.
2. Indikator responsibilitas (*responsibility*) dari kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam upaya penanggulangan penyakit rabies melalui program pemberian vaksinasi rabies di Kota Denpasar sudah berjalan baik. Karena setiap kegiatan program sudah sesuai dengan pedoman atau dasar hukum yang tertulis, baik dari Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan yang menangani mengenai vaksinasi dan juga pihak yang diajak bekerjasama, yaitu UPTD Puskesmas yang sebagai petugas lapangan.
3. Indikator Akuntabilitas (*Accountability*) dari kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam upaya penanggulangan penyakit rabies melalui program pemberian vaksinasi rabies di Kota Denpasar sudah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan yang dibuat setiap harinya oleh petugas dan staff dinas sebagai bentuk pertanggungjawaban serta pembaharuan data sehingga Dinas dapat memantau pelaksanaan program dan masyarakat juga mengetahui mengenai data terbaru yang dikeluarkan.

##### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja Dinas Pertanian Kota Denpasar dalam upaya penanggulangan penyakit rabies melalui program pemberian vaksinasi rabies di Kota Denpasar, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian Kota Denpasar harus meningkatkan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi masalah yang cukup mempengaruhi pelaksanaan program vaksinasi di masyarakat. Hal ini perlu dilakukan untuk memaksimalkan waktu pelaksanaan vaksinasi ketika terjun ke lapangan sehingga menimbulkan keefektifan waktu dan dampak positif bagi dinas terkait.
2. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat akan pengetahuan mengenai rabies sehingga masyarakat lebih waspada dan menjaga hewan peliharaan mereka agar tidak terjadi hal yang bisa meningkatkan potensi terjadinya penyebaran virus kepada hewan dan manusia. Pemberian informasi merupakan salah satu tindakan preventif yang bermanfaat bagi masyarakat untuk menekan angka rabies di masyarakat dan juga sebagai Langkah pencegahan yang efektif.
3. Dinas Pertanian Kota Denpasar perlu memanfaatkan teknologi yang ada untuk lebih menyiarkan mengenai program vaksinasi gratis yang disediakan oleh dinas baik yang datang ke kantor ataupun vaksinasi *door to door* yang dilakukan rutin. Hal ini diperlukan untuk memaksimalkan program agar bisa dimanfaatkan dan dikenal oleh masyarakat yang dimana dengan begitu ketika terdapat vaksinasi keliling, masyarakat akan lebih siap saat petugas datang kerumah.
4. UPTD Puskesmas Kota Denpasar selaku pelaksana di lapangan juga perlu untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) atau dokter hewan yang bertugas sebagaimana yang kita ketahui bahwa dengan petugas dokter hewan yang lebih banyak, maka pelaksanaan vaksinasi juga akan lebih efisien.

## Daftar Pustaka

- Admin. 2020. *Vaksinasi Rabies dari Dinas Pertanian Kota Denpasar Bersama Desa Sanur Kaja*. Dapat diakses di: <https://www.sanurkaja.denpasarkota.go.id/berita/vaksinasi-rabies-dari-dinas-pertanian-kota-denpasar-bersama-desa-sanur-kaja> (Diakses tanggal: 23 Desember 2023)
- Bastian, 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*, BPFE, Yogyakarta
- Denpasar, Kota. 2019. *Sejarah Kota Denpasar*. Dapat diakses di: <https://www.denpasarkota.go.id/wisata/sejarah-kota-denpasar> (Diakses tanggal: 4 Maret 2024)
- Efendi, Mohammad Erfan. 2018. *Kinerja Pelayanan Administrasi (Studi Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dpmptsp) Kabupaten Jombang)*. *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya
- Hoetama, E., Tanri, N. P., Gianni, L. F., Kusuma, K. B., Gunardi, H. D., & Suryadi, E. F. (2016). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Penyakit Rabies di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 2014. *EJKI*, 4(3), 177–182. <https://doi.org/10.23886/ejki.4.7111.177-82>. *Abstrak*
- Lukman, J., Ibrahim, M. A., & Nara, N. (2021). The Effectiveness of Electronic Government in the Application-Based Siskeudes in Paconne Village, Luwu Regency. *Enrichment: Journal of Management*, 11(2), 396-401.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Ratminto, Winarsih. 2010. *Manajemen Pelayanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabeni, A., & Ghozali, I. (2001). *Pokok-Pokok Akuntansi Pemerintahan*.
- Sobandi, B. 2006. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan. Kelembagaan Daerah . Humaniora Desentralisasi dan Tuntutan Penataan, Kelembagaan Daerah, Humaniora*. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung: PT. Reflika Aditama
- Wirantari, I. D. A. P. (2020). Partisipasi Pemerintahan Adat Serta Masyarakat Tenganan Pegringsingan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 125-144.
- Yusuf, A. M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.